BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Gaya Kepemimpinan Camat di Kantor Kecamatan Langensari Kota Banjar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Watak yang dimiliki oleh Camat Langensari Kota Banjar adalah keras, disiplin serta berkinginan kuat terhadap apa yang ingin dicapainya. Selain itu Camat Langensari juga sangat menitiberatkan pada tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan tanpa memperhatikan kondisi psikologis dari aparaturnya. Sehingga para aparatur merasa tidak nyaman dengan kondisi di lingkungan kerjanya.
2. Visi Camat Langensari sejalan dengan visi yang ingin diraih oleh Kecamatan Langensari yakni, "Terwujudnya masyarakat Langensari yang lebih maju, berwawasan agropolitan tahun 2013". Namun dalam kenyataannya Camat Langensari masih mengalami kendala dalam mewujudkan visi tersebut. Terlihat dari pengambilan keputusan yang tidak tepat dikarenakan pengumpulan informasi yang kurang serta tidak mendapat pemecahan yang efektif di setiap masalah yang di hadapi.
3. Kemampuan Camat Langensari dalam menjalankan program kerja di kantor Kecamatan Langensari Kota Banjar salah satunya dapat dilihat dari

koordinasi yang dilakukan. Proses koordinasi yang dilakukan Camat Langensari Kota Banjar tidak berjalan seimbang antara pemerintah pusat dan perangkat desa. Camat lebih banyak berkoordinasi dengan pemerintah kota sedangkan dengan perangkat desa jarang dilaksanakan.

4. Motivasi yang diberikan oleh Camat Langensari Kota Banjar hanya berupa materi, Camat Langensari tidak melakukan interaksi langsung dengan aparatur. Padahal yang diinginkan aparatur tidak hanya berupa materi melainkan motivasi berupa komunikasi yang lebih hangat.
5. Camat Langensari jarang memberikan arahan kepada aparaturnya. Pemberian arahan dari Camat Langensari ini berkaitan dengan proses komunikasi yang dilakukan oleh Camt. Camat Langensari Kota Banjar tidak membuka diri atas pendapat yang dikeluarkan oleh aparatur. Komunikasi yang terjadi masih kaku, canggung dan tidak intensif.
6. Evaluasi program dilaksanakan oleh Camat Langensari diadakan setiap enam bulan sekali. Hal ini menyebabkan kendala yang dialami oleh aparatur harus diselesaikan sendiri pemecahannya. Selain itu hal ini menyiratkan bahwa kerjasama tim di Kantor Kecamatan Langensari Kota Banjar belum berjalan dengan baik. Dari keenam hal yang telah peneliti sebutkan menunjukan bahwa gaya kepemimpinan Camat di Kantor Kecamatan Langensari Kota Banjar adalah otoriter.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diperlukan perubahan sikap mengenai watak yang dimiliki oleh Camat Langensari meski ini sulit namun tidak mustahil. Orientasi pekerjaan atau tugas yang dibebankan oleh Camat Langensari Kota Banjar harus pula dibarengi oleh sikap hangat atau komunikasi yang aktif, agar para aparatur semakin giat dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pelayanan kepada masyarakatpun akan berjalan secara optimal.
2. Dalam pengambilan keputusanCamat Langensari harus mencari pemecahan masalah yang efektif di setiap hambatan dalam menjalankan program kerjanya. Misalnya masalah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang sudah melebihi kapasitasnya, Camat bisa memberdayakan masyarakat untuk mengolah sampah menjadi barang baru. Sampah plastik bisa dijual ke pabrik alat rumah tangga untuk diolah kembali atau dijadikan kerajinan. Yang nantinya akan berkembang menjadi industri rumahan. Sampah basah bisa dijadikan pupuk dengan cara ditimbun di dalam tanah. Selain lingkungan menjadi sehat, masyarakatpun bisa menjadikannya sebagai mata pencaharian.
3. Dalam proses koordinasi sebaiknya diseimbangkan antara pemerintah pusat dan perangkat desa. Perangkat desa diajak berperan aktif dalam menjalankan pemerintahan. Misalnya, isu hangat yang saat ini terjadi adalah masalah Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM),

Camat dapat mengarahkan para perangkat desa untuk membagikan secara langsung ke setiap warga yang memang layak untuk mendapatkannya sehingga tidak salah sasaran.

4. Sebaiknya motivasi yang diberikan camat kepada aparatur tidak hanya berupa materi tetapi juga komunikasi yang terjalin harus berjalan lebih komunikatif lagi. Sehingga memberikan kesan pemimpin yang bijak yang disukai oleh para aparaturnya.
5. Selanjutnya mengenai masalah komunikasi yang kaku dan canggung di Kantor Kecamatan Langensari Kota Banjar. Camat harus melakukan pendekatan kepada aparatur. Pendekatan secara pekerjaan, artinya Camat mau membuka pikiran dan berlapang dada dalam menerima pendapat yang disampaikan oleh aparatur.
6. Melakukan rapat evaluasi setiap bulan akan membuat aparatur bersikap aktif dalam menjalankan program kerja serta Camat Langensari juga akan mengetahui setiap akar permasalahan yang terjadi di setiap bagian atau unit kerja di Kantor Kecamatan Langensari Kota Banjar. Jika semua sudah berjalan dengan baik tidak menutup kemungkinan Kecamatan Langensari akan mendapat kemajuan yang lebih pesat dibanding kecamatan lainnya di Kota Banjar.